

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penciptaan karya seni lukis dengan tema *trivial matters* ini menjadi perjalanan penting bagi saya, tidak hanya sebagai perupa, tetapi juga sebagai individu yang terus belajar memahami momen-momen sederhana yang berlalu dalam kehidupan melalui karya *unfinished painting*. Selama merumuskan gagasan, mengamati dan merenungkan momen-momen, dan kemudian mewujudkannya dalam bentuk visual, saya menyadari bahwa proses berkarya adalah bagian dari proses tumbuh. Melalui penciptaan ini, saya kembali diingatkan bahwa momen-momen sederhana tadi dan cara pandang saya selalu dipengaruhi oleh perjalanan hidup dan suasana yang membersamainya.

Penggarapan karya ini juga memberi saya ruang untuk memahami diri sendiri secara lebih jujur. Setiap tahapan penciptaan dari membaca momen-momen sederhana tadi, menyusun konsep, hingga menentukan bentuk visual menjadi proses internal yang memperkaya kesadaran saya terhadap makna kehidupan. Dalam perjalanan ini, saya menyadari bahwa seni bukan hanya medium ekspresi, tetapi juga sarana untuk menilai kembali diri sendiri dan menjadi pengingat untuk terus belajar, bertanya, serta memaknai ulang hal-hal kecil dalam keseharian. Dengan begitu, karya ini tidak hanya menjadi hasil akhir yang terlihat secara visual, tetapi juga catatan batin mengenai perjalanan saya dalam menghadapi momen-momen sederhana yang terjadi di sekitar.

Dalam menilai hasil karya yang saya ciptakan, saya melihat adanya capaian yang berbeda-beda pada setiap karya. Dari seluruh rangkaian karya, menurut saya karya yang paling berhasil adalah karya berjudul “I Can’t Sleep I Miss My Dog.” Karya tersebut saya anggap yang terbaik karena memiliki kompleksitas visual yang lebih kaya serta konsep yang lebih matang dibanding karya lainnya, serta kesederhanaan yang jujur dan personal. Pengolahan ruang, gestur figur, penggunaan metafor, serta penyusunan elemen visualnya terasa lebih kuat dan saling mendukung. Selain itu, kedalaman makna yang saya bangun dalam karya

tersebut tercipta lebih jelas dan mampu mewakili gagasan trivial matters atau momen-momen sederhana yang berarti.

Secara keseluruhan, penciptaan karya ini telah memberikan pengalaman artistik sekaligus pengalaman personal yang sangat berarti. Saya berharap karya ini mampu menjadi ruang reflektif bagi siapa pun yang melihatnya, sebagaimana proses penciptaannya telah menjadi ruang refleksi bagi saya sendiri. Melalui karya-karya ini, saya ingin mengajak penikmat seni untuk melihat kembali momen-momen sederhana yang terjadi dalam hidup mereka dan menghargai atau bahkan memberikan penghargaan yang lebih sehingga lebih dalam berarti.



DAFTAR PUSTAKA

- Bargue, C., & Gérôme, J.-L. (2003). *Charles Bargue and Jean-Léon Gérôme: Drawing course*. ACR Edition.
- Bell, C. (1914). *Art*. Chatto & Windus.
- Berleant, A. (1992). *The aesthetics of environment*. Temple University Press.
- DeWilde, A. (2019). *The Boston School and John Singer Sargent*. Museum of Fine Arts Boston.
- Dijkstra, B. (2008). *Expressionism: Art and idea*. Harry N. Abrams.
- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Goldstein, N. (2000). *Michelangelo*. Phaidon Press.
- Gombrich, E. H. (1995). *The story of art* (16th ed.). Phaidon Press.
- Gross, J. J. (Ed.). (2014). *Handbook of emotion regulation* (2nd ed.). Guilford Press.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. SAGE Publications.
- Kandinsky, W. (1977). *Concerning the spiritual in art*. Dover Publications.
- Leddy, T. (2014). *The extraordinary in the ordinary: The aesthetics of everyday life*. Broadview Press.
- Michalski, S. (1994). *New objectivity: Painting, graphic art and photography in Weimar Germany 1919–1933*. Taschen.
- Parks, J. A. (2015). *Universal principles of art: 100 key concepts for understanding, analyzing, and practicing art*. Rockport Publishers.
- Read, H. (1951). *The meaning of art* (4th ed.). Faber and Faber.
- Saito, Y. (2007). *Everyday aesthetics*. Oxford University Press.
- Shusterman, R. (2013). *Thinking through the body: Essays in somaesthetics*. Cambridge University Press.

Stangos, N. (Ed.). (2007). *Concepts of modern art: From Fauvism to postmodernism* (Updated ed.). Thames & Hudson.

Sumardjo, J. (2000). *Filsafat seni*. Penerbit ITB.

Sutrisno, F. X. M. (2006). *Oase estetis: Estetika dalam kata dan sketsa*. Kanisius.

Toekio, S. (1983). *Mengenal ragam hias Indonesia*. Angkasa.

Whitford, F. (1990). *Expressionism*. Thames & Hudson.

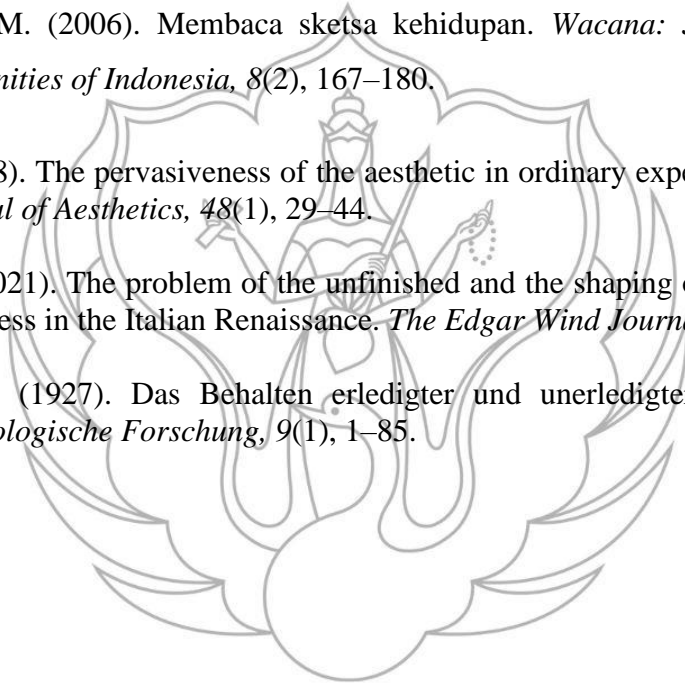
JURNAL

Budianto, I. M. (2006). Membaca sketsa kehidupan. *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia*, 8(2), 167–180.

Irvin, S. (2008). The pervasiveness of the aesthetic in ordinary experience. *British Journal of Aesthetics*, 48(1), 29–44.

Tononi, F. (2021). The problem of the unfinished and the shaping of the canon of finiteness in the Italian Renaissance. *The Edgar Wind Journal*, 1, 86–127.

Zeigarnik, B. (1927). Das Behalten erledigter und unerledigter Handlungen. *Psychologische Forschung*, 9(1), 1–85.



DAFTAR LAMAN

Portrait of Madame X by John Singer Sargent – Artchive

(Sumber: Michelangelo Buonarroti - Studies for the Libyan Sibyl (recto); Studies for the Libyan Sibyl and a small Sketch for a Seated Figure (verso) - The Metropolitan Museum of Art)

(Sumber : Butlin, M. (1981). *The Paintings and Drawings of William Blake*. Yale University Press.)

